

Pembinaan Kesehatan Guru SMAN 1 Negara dan Peningkatan Sarana Prasarana pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Luh Gde Evayanti*, Ni Putu Diah Witari, Komang Trisna Sumadewi, Anak Agung Ayu Asri Prima Dewi, Fransiscus Fiano Anthony Kerans, Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini

Bagian Anatomi-Histologi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Abstrak

SMA Negeri 1 Negara merupakan salah satu SMA yang berada pada zona kuning. Sekolah ini merencanakan tatap muka terbatas pada semester ganjil yang akan datang. Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru di SMA Negeri 1 Negara. Selama ini pengetahuan mitra masih terbatas tentang pencegahan Covid-19 dan sarana prasarana yang mendukung untuk melaksanakan protokol kesehatan masih terbatas pada masa adaptasi kebiasaan baru. Keterbatasan tersebut berupa kurangnya poster-poster terkait perilaku hidup bersih dan sehat dan wastafel yang digunakan. Selain itu, murid kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan karena tidak diawasi dengan baik. Metode yang akan digunakan berupa *interactive learning* dan pembinaan kader. Adapun tujuan kegiatan adalah memberikan informasi dan pembinaan untuk melatih keterampilan kader kesehatan dalam memberikan edukasi kepada muridnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta memberikan poster perilaku hidup bersih dan sehat dan wastafel *portable* yang dapat digunakan di sekolah. Kegiatan dilakukan bersama dengan monitoring dan evaluasi kepada mitra dengan pretest, posttest, dan matriks kegiatan. Pemberian materi dilaksanakan secara daring melalui zoom sedangkan kegiatan penyerahan peralatan terkait PHBS dilaksanakan secara terpisah. Antusias guru terhadap pelaksanaan pembelajaran secara luring cukup baik dengan pengembangan sistem pembelajaran yang sesuai dengan pandemi Covid-19.

Kata kunci: Kader, Covid-19, PHBS, Guru

Abstract

[Health Training for Teachers in SMAN 1 Negara and Improving Facilities to the "New Normal" Adaptation during Covid-19 Pandemic Era]

SMA Negeri 1 Negara is one of the high schools in the yellow zone of Covid-19. This school plans limited face-to-face meetings in the new semester. This community service partner is teachers at SMA Negeri 1 Negara. So far, partners' knowledge is still limited about preventing Covid-19 and supporting infrastructure for implementing health protocols is still limited to the adaptation period to new habits. This limitation is in the form of a lack of posters related to clean and healthy living behavior and the sink used. In addition, students lack discipline in implementing health protocols because they are not properly supervised. The method to be used is interactive learning and cadre training. The aim of the activity is to provide information and coaching to train the skills of health cadres in educating their students about clean and healthy living behavior as well as providing posters of clean and healthy living behavior and portable sinks that can be used at school. Activities are carried out together with monitoring and evaluation of partners with pretest, posttest, and activity matrices. The material distribution was carried out online via zoom, while the handing over of equipment related to clean and healthy living behavior was carried out separately. The teacher's enthusiasm for implementing offline learning is quite good with the development of a learning system that is in accordance with the Covid-19 pandemic.

Keywords: Cadre, Covid-19, PHBS, Teacher

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Negara terletak di 1. Ngurah Rai No.155, Dauharu, Kec. Jembrana, Kabupaten Jembrana. SMA ini memiliki 35 ruang kelas 5 laboratorium, 1 perpustakaan, 19 ruang sanitasi. Jumlah guru di SMA tersebut sebanyak 57 orang, tenaga pendidikan sejumlah 71 orang, dan murid sebanyak 1045 orang. Masing-masing kelas terisi 30 orang. Selama pandemi Covid-19 hingga saat ini, sekolah masih melakukan pembelajaran secara daring. Kedepannya sekolah ini mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas pada pertengahan tahun 2021 menjelang awal semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Cakupan vaksin guru di sekolah ini telah mencapai 100%. Mitra PKM ini adalah kelompok guru SMA Negeri 1 Negara.

Berdasarkan wawancara dengan pihak guru diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada sekolah ini pada kondisi pandemi Covid-19 adalah mempertahankan konsentrasi selama pelajaran yang diberikan secara daring. Sehingga orang tua murid mengharapkan pembelajaran segera dapat dilakukan di sekolah. Selain itu, terdapat wacana dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas.⁽¹⁾ Para guru mengharapkan murid didiknya menerima informasi yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka ini. Pihak guru juga menyampaikan bahwa hingga saat ini kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan. Berdasarkan diskusi lebih lanjut, informasi terkait pandemi Covid-19 dan protokol kesehatan diketahui lebih banyak dari sosial media dan masih bervariasi. Hingga saat ini, edukasi protokol kesehatan dari guru ke murid belum pernah dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dibatasi dalam pelaksanaannya. Mitra juga memiliki kekhawatiran terkait pembelajaran tatap muka. Meskipun telah banyak membaca dari sosial media terkait manfaat perilaku hidup bersih dan sehat, mitra memerlukan role model yang dapat ditiru dan lebih giat

untuk mengedukasi dan melaksanakan tugas terkait pencegahan Covid-19 khususnya di bidang perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain dari permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran, mitra menyampaikan bahwa penggunaan masker kain oleh peserta didik maupun orang tuanya lebih dipilih karena dapat digunakan berulang kali selain juga harga murah dan memiliki motif yang banyak. Meskipun demikian, edukasi tentang jenis masker dan perawatan masker kain tidak diketahui secara pasti. Mitra juga sering bertemu peserta didiknya saat berolahraga di hari libur. Menurut pandangan mitra, olah raga lebih sulit dilakukan jika menggunakan masker. Permasalahan lain yang disampaikan oleh kelompok murid tersebut adalah fasilitas sekolah yang kurang untuk mencuci tangan. Murid tersebut mengaku jumlah wastafel yang tersedia terbatas. Selain itu, poster-poster untuk mengedukasi Covid-19 masih kurang. Hal ini tentu mejadi permasalahan baru apabila pembelajaran tatap muka akan dilakukan. Pemberdayaan mitra di sekolah ini tentu sejalan dengan harapan Kementerian Kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Masyarakat khususnya kelompok guru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggali informasi, melakukan edukasi kepada teman sebaya, orang tua, maupun anak yang rentan terkena Covid-19, serta melakukan pendataan dan evaluasi kesehatan di lingkungan sekitarnya.⁽²⁾

METODE

Tahap persiapan dilakukan untuk melakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan PKM kepada murid yang terlibat menjadi guru di SMA Negeri 1 Negara. Rencana kegiatan pada tahap persiapan antara lain pendataan guru yang bersedia dibina menjadi kader, pendataan keperluan alat, dan persiapan materi. Kegiatan dibagi menjadi *interactive learning*, pembinaan kader kesehatan, penyediaan fasilitas pengukur suhu, hand sanitizer, masker, dan poster edukasi.

Kerangka Kerja Pengabdian

Pada *interactive learning* ini diisi dengan berbagai pemaparan materi terkait *update pandemic Covid-19*, peran dan tugas kader kesehatan di masa pandemi Covid-19, dan petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2021/2022 di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Bali.^(1,3-5) Adapun metode yang digunakan berupa presentasi power point, diskusi, pemutaran video. Kegiatan dievaluasi dengan pretest dan posttest. Adapun target luaran kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan peserta.

Selama pembinaan peserta diberikan materi tentang peranan kader kesehatan baik dalam pencegahan Covid-19, pemutaran video tentang protokol kesehatan, simulasi pembuatan matriks kegiatan. Pengalaman membuat matriks akan meningkatkan pengetahuan kader terkait pentingnya terstrukturanya kegiatan yang akan dilaksanakan kader. Kegiatan dievaluasi berdasarkan pretest dan posttest, matriks kegiatan.

Penyediaan fasilitas pengukur suhu, *hand sanitizer*, masker, dan poster edukasi ini merupakan salah satu hal penting agar protokol kesehatan dapat berjalan dengan lebih baik. Mengingat jumlah fasilitas ini masih kurang. Kegiatan ini dievaluasi dengan ketersediaan jumlah pengukur suhu, *hand sanitizer*, masker, dan poster edukasi.

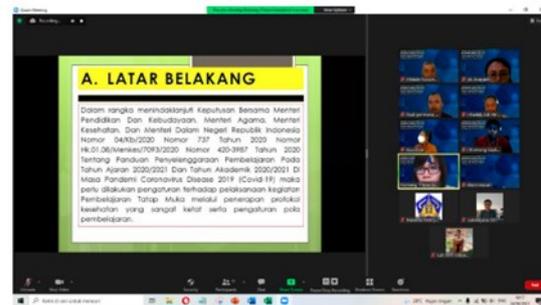
Analisis Data

Evaluasi kegiatan didasari dengan hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan. Data yang diperoleh diuji normalitas dengan Saphiro wilk. Kemudian kedua data tersebut dianalisis dengan *Paired Sample T test* dengan SPSS ($p < 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembinaan dihadiri oleh guru sebanyak 10 orang. Adapun kegiatan yang

telah dilaksanakan oleh kader adalah melakukan edukasi kesehatan dan persiapan pembelajaran secara luring. Pelaksanaan pembelajaran secara luring baru dimulai pada awal bulan Januari 2022 namun, kegiatan terhenti karena peningkatan kasus Covid-19 dengan varian Omnicron. Hal ini menunjukkan meskipun pembinaan kader telah dilaksanakan, namun minimnya sumber daya manusia yang dapat mengontrol sistem pembelajaran agar tetap sesuai protokol kesehatan berdampak pada peningkatan kasus Covid-19. Namun, adanya pembinaan ini, menambah alur prosedur kegiatan pembelajaran secara luring yang sebelumnya tidak menjadi perhatian para guru.



Gambar 1. *Interactive learning* melalui daring *zoom*.

Berdasarkan uji normalitas dengan Saphiro Wilk, nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal ($p > 0,05$) dan homogen ($p > 0,05$). Nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan *Paired Sample T test* menggunakan SPSS untuk dilihat perbedaannya dan disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan data pada tabel 1 terdapat perbedaan hasil *posttest* dan *pretest* ($p < 0,05$). Rerata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai *pretest* yaitu sebesar 12. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader

Tabel 1. Uji perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*

No	Kategori	Jumlah (n)	Mean \pm SEM	Paired Sample T test
1	Pretest	10	65 \pm 3,063	p = 0,013
2	Posttest	10	77 \pm 4,230	

SIMPULAN

Pemberian materi dilaksanakan secara daring melalui zoom sedangkan kegiatan penyerahan peralatan terkait PHBS dilaksanakan secara terpisah. Antusias guru terhadap pelaksanaan pembelajaran secara luring cukup baik dengan pengembangan sistem pembelajaran yang sesuai dengan pandemi Covid-19. Rerata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai pretest dan terdapat perbedaan bermakna secara statistik hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru sebagai kader kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Univertistas Warmadewa yang telah membantu dalam pendanaan kegiatan dan SMAN 1 Negara sebagai mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bali DPK dan OP. Surat Edaran Nomor B.31.420/76560/DIKPORA Tentang Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali [Internet]. Bali; 2021. Available from: <https://jdih.baliprov.go.id/produkhukum/peraturan-perundang-undangan/surat-edaran-gubernur-bali/28770>

2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi Covid-19. 2020. 1–57 p.
3. Saftarina F, Muhartono M, Sukohar A, Kurniawan B, Atina R. Optimalisasi Peran Kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Upaya Menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa dan Siswi SMPN 2 Bandar Lampung. JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai. 2017;3(1):12–5.
4. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5. Jakarta Kementeri Kesehatan Indones. 2020;5(2):1–214.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Perberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. J Chem Inf Model [Internet]. 2020;53(9):1689–99. Available from: file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf